Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi
P-ISSN: 2716-2737; E-ISSN: 2716-2001
Vol.07 No.02 (2024)
Available at https://ejurnalunsam.id/index.php/jsg/article/view/10836

DAMPAK WISATA HIU PAUS DI BOTUBARANI PADA SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT PESISIR

Masruroh[1*], Sunarty Suly Eraku[2], Multiyawati Bano[3], Rumiyati Ismail[4], Moh. Ramadhan[5]
[1,2,3,4,5]Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Ilmu dan Teknologi Kebumian, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Gorontalo
[*]masruroh1811@ung.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:
Dikirim : 18-02-2024
Disetujui : 27-05-2024
Diterbitkan : 30-08-2024

Kata kunci:
Wisata, Hiu Paus, Sosial Budaya.

ABSTRAK

This whale shark tourism is the best tourism in Gorontalo province, this tourism attracts many tourists to visit and enjoy the beach. This study aims to determine the impact of whale shark tourism on the socio-culture of coastal communities. The method used in this study is a quantitative approach with data collection through a questionnaire survey. The results of the study showed an increase in the community's economy by 20-30% from 70% of respondents who answered the questionnaire survey. For environmental awareness, the community participated in conservation, as many as 60% of respondents were active in environmental conservation programs after participating in whale shark tourism socialization. Changes in social norms 40% of respondents experienced changes in traditions and social norms due to interaction with tourists and environmental conditions 55% of respondents were aware of an increase in environmental pollution and pressure on natural resources since whale shark tourism was opened. So it can be concluded that there are positive and negative impacts including increasing community economic income, increasing awareness of environmental conservation, changes in local cultural values and pressure on natural resources.

Wisata hiu paus ini merupakan wisata yang terbaik yang ada di provinsi Gorontalo, wisata ini menarik banyak wisatawan untuk berkunjung menikmati pantai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak wisata hiu paus pada sosial budaya masyarakat pesisir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui survey angket. Hasil penelitian menunjukan adanya peningkatkan ekonomi Masyarakat naik 20-30% dari 70% responden yang menjawab survey angket. Untuk kesadaran lingkungan Masyarakat ikut berpartisipasi dalam Konservasi sebanyak 60% responden aktif dalam program pelestarian lingkungan setelah mengikuti sosialisasi pariwisata hiu paus. Perubahan norma sosial 40% responden terjadi perubahan dalam tradisi dan norma sosial akibat interaksi dengan wisatawan dan Kondisi Lingkungan 55% responden menyadari adanya peningkatan pencemaran lingkungan dan tekanan pada sumber daya alam sejak wisata hiu paus dibuka. Sehingga dapat disimpulkan terdapat dampak positif dan negatif meliputi peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat, peningkatan kesadaran akan pelestarian lingkungan, perubahan nilai-nilai budaya lokal dan tekanan terhadap sumber daya alam.

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah rangkaian kegiatan yang memberikan pelayanan yang berbeda-beda yang ditujukan kebutuhan tempat wisata, transportasi, akomodasi, dan jasa lainnya yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan perjalanan seseorang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan hanya dalam waktu singkat dengan maksud untuk beristirahat, berbisnis, atau untuk tujuan lain. (Amanda & Akliyah, 2022).

Pembangunan pariwisata adalah salah satu perkembangan yang harus dikembangkan, karena dengan berkembangnya sektor ini dapat dicapai peningkatan pendapatan devisa negara, sehingga terjadi pertumbuhan ekonomi yang pesat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan standar hidup merangsang faktor produksi lainnya. (Astina & Artani, 2017).

Mengunjungi wisatawan di suatu daerah Pariwisata menimbulkan interaksi sosial antar masyarakat sekitar yang menyebabkan perubahan pola atau cara hidup masyarakat setempat. Perkembangan kegiatan pariwisata akan memberikan dampak langsung maupun tidak langsung terhadap kehidupan masyarakat dan ekonomi masyarakat sekitar (Shantika & Mahagangga, 2018).

Salah satu aspek penting dalam pengembangan pariwisata adalah aspek sosial
budaya. Karena pariwisata dapat tumbuh dan berkembang dengan baik jika didukung oleh wisata budaya yaitu dari aspek sosial budaya. (Fernando, 2016).

Masyarakat pesisir adalah masyarakat yang tinggal di daerah tersebut Pesisir dan sumber kehidupan ekonominya bergantung langsung pada eksploitasi sumber daya laut dan pesisir melalui kegiatan perikanan dan pertanian. Kemiskinan sebagai indikator keterbelakangan masyarakat pesisir disebabkan oleh tiga hal utama yaitu kemiskinan struktural, suprastruktur dan budaya Rahmanto & Purwaningsih, 2015).

Aspek sosial budaya tidak hanya di lihat dari sisi perekonomian namun juga bisa dilihat dari sisi budaya dimana adanya pengembangan wisata akan menimbulkan konflik. Isu mengenai konflik budaya antara masyarakat lokal selaku warga lokal dan wisatawan sebagai tamu juga sering menghantui dalam setiap pengembangan desa wisata. Kebudayaan yang dibawa wisatawan seperti gaya hidup hedonisme dianggap sebagai hal yang tabu bagi masyarakat desa yang masih berpegang pada norma serta nilai-nilai kearifan lokal, sehingga dikhawatirkan akan memunculkan sikap apatisme masyarakat terhadap pariwisata. Kerusakan nilai sosial dan budaya juga dikhawatirkan akan memicu kerugian yang lebih parah, baik bagi masyarakat lokal maupun terhadap keberlanjutan desa wisata itu sendiri. (Hermawan, 2016)

Hiu paus di Perairan Botubarani, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo merupakan salah satu wilayah perairan yang diperkirakan muncul setiap hari oleh hiu paus akibat memakan kepala dan cangkang udang vannamei (*Litopenaeus vannamei*) melalui kegiatan wisata. Kemunculan hiu paus di perairan Gorontalo sendiri, menurut masyarakat nelayan, muncul beberapa kali saat jaring ikan Nike (Awaous melancephalus). Perilaku beberapa individu yang selalu muncul telah diamati dan dikumpulkan datanya secara berkala, untuk mengetahui apakah hiu paus akan bertahan lama di perairan Botubaran. (Himawan dkk., 2022)

Sejak 2016, kemunculan hiu paus (Rhinchondon typhus) di Desa Botubarani, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bonebolango, Gorontalo, menjadi perhatian masyarakat. Menurut Olis, salah satu nelayan di pesisir Botubaran, hiu paus muncul akibat diberi makan oleh masyarakat dan wisatawan. Selain itu, hiu paus sering terlihat saat masyarakat nelayan menjaring ikan Nike (*Awaous melancehalus*) di sekitar perairan Botubaran. (Kelautan dkk., 2021).

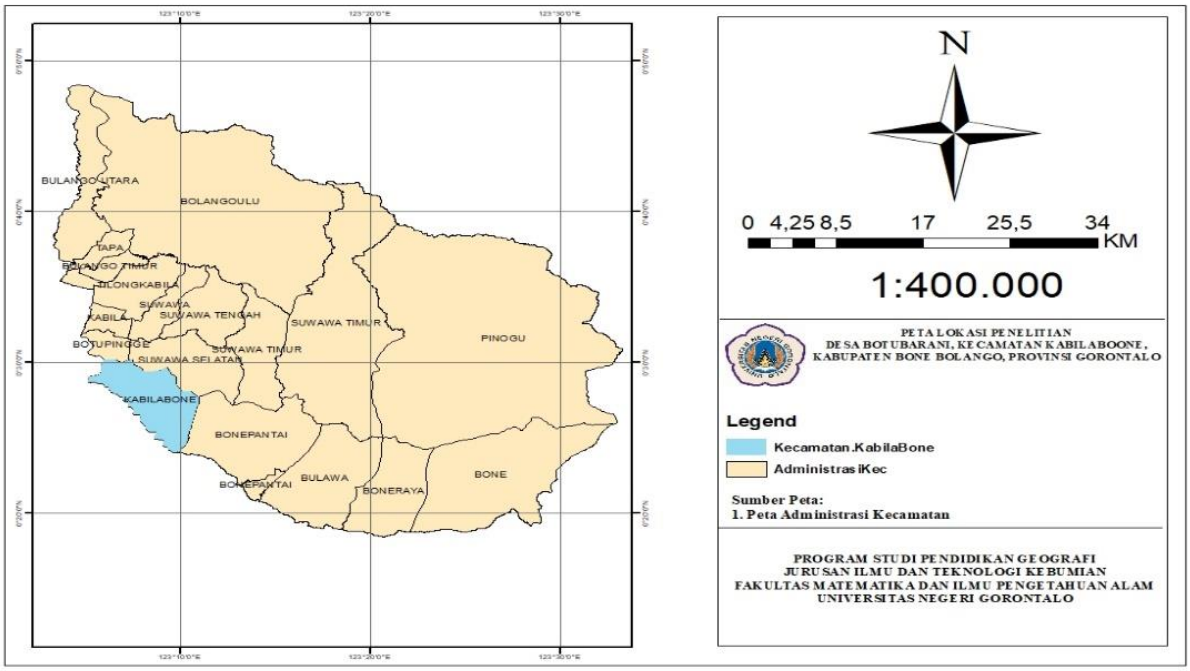
Perairan Botubarani, provinsi Gorontalo, merupakan salah satu danau tempat hidup hiu paus mereka dikatakan muncul di bulan-bulan tertentu. Menurut para nelayan, pelepasan hiu paus dari perairan ini terutama terjadi saat mereka sedang menangkap ikan nike (*Awaous melancephalus*). Sementara itu, dugaan lain menyebutkan bahwa lepasnya hiu paus ke

Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi
P-ISSN: 2716-2737; E-ISSN: 2716-2001
Vol.07 No.02 (2024)
Available at https://ejurnalunsam.id/index.php/jsg/article/view/10836

perairan Botubarani disebabkan oleh pembiakan kepala dan cangkang ikan vannamei (*Litopenaeus vannamei*) yang disengaja oleh kegiatan pariwisata dan pembuangan limbah kerang oleh perusahaan perikanan setempat. (Handoko dkk., 2018).

Lokasi penelitian ini berada Di Desa Botubarani, Kecamatan kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara.

METODE PENELITIAN



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Pariwisata memiliki dampak positif dan negatif terhadap daerah dan masyarakat di mana kegiatan pariwisata dilakukan. Secara umum, pariwisata memberikan dampak positif bagi perekonomian yaitu perbaikan pendapatan masyarakat di daerah tujuan wisata, menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan infrastruktur dan fasilitas umum di daerah tujuan wisata. Namun, pariwisata juga dapat memberikan dampak negatif, seperti degradasi sosial budaya masyarakat. Dampak negatif juga dapat terjadi pada perekonomian masyarakat dimana terjadi kesenjangan pendapatan dan kesejahteraan sosial antara pelaku pariwisata dengan masyarakat lain yang tidak bersentuhan langsung dengan pariwisata. serta impotensi masyarakat lokal dalam hal persaingan ekonomi dengan investor dari luar daerah.(Ernawati, 2011)

Mengingat perubahan sosial dan budaya yang terjadi sejak saat itu, maka berkembangnya pariwisata di Karimun Jawa merupakan manfaat ekonomi, dan adanya lapangan kerja merupakan dampak yang langsung dirasakan oleh masyarakat dalam jangka pendek. Masyarakat yang sebelumnya nelayan mendapatkan lapangan kerja baru atau pekerjaan tambahan seperti kapten kapal wisata, pemandu wisata dan pemilik persewaan kebutuhan wisata lainnya. Peluang kerja tidak hanya dirasakan oleh anak muda yang umumnya menjadi pemandu, namun ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya di

rumah mengerjakan pekerjaan rumah tangga kini memiliki peran ganda. Peningkatan peran untuk berpartisipasi dalam meningkatkan pendapatan keluarga dengan bekerja di sektor pariwisata (Thelisa, Made Budiarsa, 2018).

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan perubahan sosial masyarakat pesisir sebelum adanya wisata dan pada saat berkembanggnya wisata yaitu dimana faktor pertama ialah memberikan dampak yang positif dan juga negatif kepada masyarakat lokal, contoh dari dampak postifnya yaitu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan infrastruktur dan fasilitas umum di daerah tujuan wisata kemudian dampak negatifnya yaitu persaingan ekonomi dengan investor dari luar daerah.

Beberapa hasil wawancara dari para pelaku ekonomi Masyarakat di wisata hiu paus, wisata ini merubah mata pencaharian Masyarakat salah satunya peningkatan ekonomi lokal, Wisata hiu paus telah memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat setempat. Banyak penduduk yang terlibat langsung dalam industri pariwisata, seperti menjadi pemandu wisata, menyewakan perahu, serta menjual makanan dan kerajinan tangan. Pendapatan dari pariwisata ini membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat. dengan adanya wisata ini membuat warga sekitar berubah terhadap budaya lokal yang sudah ada sebagian besar dari masyarakat mengatakan iya adanya perubahan perilaku budaya karena dibukanya wisata hiu paus. Hal ini karena adanya interaksi yang intensif dengan wisatawan mengakibatkan perubahan dalam pola hidup masyarakat. Beberapa perubahan mencakup gaya berpakaian, penggunaan bahasa, serta pergeseran nilai-nilai tradisional. Masyarakat mulai terbuka terhadap pengaruh budaya luar, meskipun ada kekhawatiran tentang kehilangan identitas budaya lokal. Dan terjadi kerusakan lingkungan alam yang ada di daerah wisata oleh wisatawan dan warga lokal justru karena ada daerah wisata mendorong upaya pelestarian budaya lokal. Adanya minat wisatawan terhadap budaya Gorontalo memotivasi masyarakat untuk melestarikan dan mempromosikan tradisi mereka, seperti tarian adat, musik tradisional, dan kuliner khas daerah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang kami dilakukan dapat kami simpulkan bahwa dampak wisata hiu paus di Botubarani memberikan dampak yang signifikan terhadap sosial budaya masyarakat pesisir. Meskipun membawa manfaat ekonomi yang besar, ada tantangan dalam menjaga keseimbangan antara pengembangan pariwisata dan pelestarian nilai-nilai sosial budaya lokal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang bijaksana dalam pengelolaan wisata ini agar dampak negatifnya dapat diminimalisir, dan manfaat positifnya dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Hal ini di tunjukkan oleh besarnya dampak dari perkembangan wisata tersebut. Sehingga perubahan sosial budaya pada masyarakat sekarang tidak terlepas dari pengaruh wisata yang di kembangkan, sehingga menraik banyak wisatawan untuk datang ke lokasi wisata. Namun sosial budaya yang ada pada masyarakat pesisir masih tetap terjaga, karena wisatawan yang datang kebanyakan wisatawan lokal yang paham dan mengerti adat istiadat yang sudah ada di Provinsi Gorontalo, dan wisata ini juga bisa meningkatkan kesejahteraan ekonomi pada masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Amanda, F., & Akliyah, L. S. (2022). Analisis Kondisi Kelayakan Wisata Oray Tapa Berdasarkan Komponen Pariwisata. *Analisis Kondisi Kelayakan Wisata Oray Tanpa Berdasarkan Komponen Pariwisata*, 17–22. https://doi.org/10.29313/jrpwk.v2i1.755

Astina, M. A., & Artani, K. T. B. (2017). Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sanur Made Arya Astina Dan Ketut Tri Budi Artani Sekolah Tinggi Pariwisata Bali Internasional Surel : Arya.Astinamade@Gmail.Com. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, *7*(2), 141–146.

Ernawati, N. M. (2011). Pengaruh Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Pesisir Di Kawasan Taman Nasional Bali Barat Dan Taman Wisata Pulau Menjangan. *Sabda : Jurnal Kajian Kebudayaan*, *6*(1), 69. https://doi.org/10.14710/sabda.v6i1.13307

Fernando, H. (2016). *Sosial Budaya Dalam Pariwisata . Tahun 2016*.

Handoko, K., Sukmoputro, R. A. I., Himawan, M. R., & Tania, C. (2018). Pola Kemunculan Hiu Paus (Rhincodon Typus) Di Perairan Botubarani , Gorontalo. *Prosiding Simposium Nasiona Hiu Pari Indonesia Ke-2 Tahun 2018*, *2018*, 49–56.

Hermawan, H. (2016). Dampak Sosial-Budaya Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran. *Sniptek* , 426–435.

Himawan, M. R., Tilahunga, S. D., Hidayati, E., Nurliah, Amar, F., & Tania, C. (2022). Pengembangan Wisata Hiu Paus Berbasis Iot (Internet Of Things) Melalui Siaran Langsung Jelajah Virtual Hiu Paus Di Alam Liar Di Pantai Desa Botubarani, Kabila Bone, Bone Bolango, Gorontalo. *Indonesian Journal Of Fisheries Community Empowerment*, *2*(1), 51–56. https://doi.org/10.29303/jppi.v2i1.500

Kelautan, S. T., Kelautan, P., Gorontalo, P., & Alat, G. (2021). Monitoring Hiu Paus (Rhyncodon Typus) Di Perairan Desa Botubarani , Kecamatan Kabila Bone , Kabupaten Bone Bolango , Provinsi Gorontalo Whale Shark (Rhyncodon Typus) Monitoring In The Waters Of Botubarani Village , Kabila Bone District , Bone Bolango. *Monitoring Hiu Paus (Rhyncodon Typus) Di Perairan Desa Botubarani, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo*, *3*, 9–16.

Rahmanto, D., & Purwaningsih, E. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pulau Untungjawa Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Hukum Dan Kemandirian Nelayan. *Jurnal Hukum*, *7*(1), 112–125.

Shantika, B., & Mahagangga, I. G. A. O. (2018). Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Pulau Nusa Lembongan. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, *6*(1), 177. https://doi.org/10.24843/jdepar.2018.v06.i01.p27

Thelisa, Made Budiarsa, W. (2018). Pengaruh Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Karimunjawa, Jawa Tengah. *Jurnal Master Pariwisata*, *4*, 228–239.